# I. PENDAHULUAN

## 1.1. **Latar Belakang**

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg) merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Produksi lateks dari tanaman karet tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani, tetapi juga terhadap industri pengolahan karet yang lebih luas. Namun, tantangan dalam meningkatkan produksi dan kualitas lateks sering kali dihadapi oleh para petani, serta faktor lingkungan yang tidak mendukung. (Biro Statistik. 2021)

Lateks yang dihasilkan dari tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) memiliki berbagai manfaat yang sangat penting, Salah satu manfaat utama lateks adalah sebagai bahan baku untuk produksi karet alam, yang digunakan dalam berbagai produk, mulai dari ban kendaraan, alas kaki, hingga alat kesehatan seperti sarung tangan medis. Karet alam memiliki sifat elastisitas yang tinggi, daya tahan yang baik, dan, menjadikannya pilihan utama dalam banyak aplikasi industri. (Sari,*dkk*.,2020).

Selain itu, lateks juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Agronomi, industri karet menyumbang sekitar 2,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dan lateks merupakan komponen utama dalam sektor ini Dengan meningkatnya permintaan global terhadap produk karet, peningkatan kualitas dan kuantitas lateks menjadi sangat penting untuk menjaga daya saing industri karet Indonesia di pasar internasional. (Sari, *dkk*., 2020).

Manfaat lain dari lateks adalah dalam bidang kesehatan. Lateks digunakan dalam pembuatan berbagai alat medis, seperti sarung tangan, kateter, dan balon bedah. Produk-produk ini sangat penting dalam menjaga kebersihan dan mencegah infeksi dalam praktik medis. (Rahman, *dkk*., 2019)

Tanaman karet di Provinsi Jambi memiliki potensi besar sebagai salah satu komoditas unggulan, dengan luas areal yang terus berkembang. Dengan curah hujan yang ideal dan dukungan dari petani lokal, sektor ini berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, Provinsi Jambi memiliki potensi cukup besar sebagai penghasil karet, dengan perkebunan karet berasal dari usaha milik masyarakat sendiri. Hampir seluruh wilayah kabupaten di Provinsi Jambi terlibat dalam produksi tanaman karet. Pada tahun 2022, luas lahan perkebunan karet mencapai 614.493 ribu hektar, sementara produksi karet mencapai 339.604 ribu ton. Hal ini didukung oleh data perkebunan luas lahan, produksi dan produktivitas perkebunan karet di Provinsi Jambi, luas lahan tanaman karet pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebesar 18,82%. (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2023)

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu dari 5 kabupaten yang menjadi sentra produksi bagi komoditas karet provinsi jambi dengan menyumbangkan produksi karet sebesar 29.260 ton pada tahun 2018 bagi provinsi jambi. Meskipun luas lahan dan produksi yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan kabupaten lain namun produktivitas karet di Kabupaten Muaro Jambi menepati posisi kedua dari  total produksi setiap kabupaten yakni sebesar 968 kg/ha.

Tanaman karet merupakan tanaman yang mampu berproduksi secara terus menerus sepanjang tahun hal ini yang menjadikan masyarakat dapat bergantung pada tanaman karet sebagai sumber penghidupan terutama petani karet itu sendiri. (Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2019)

Meningkatkan produksi lateks lebih dapat dilakukan melalui berbagai usaha, antara lain melaksanakan teknis budidaya yang baik seperti menanam klon unggul, pemupukan dengan dosis yang tepat dan teratur, system penanaman dan pemeliharaan yang baik, dan lain sebagainya. Tanaman karet yang berumur 15 tahun produksi lateksnya sudah mulai menurun, adapun usaha untuk mengatasi penurunan produktivitas lateks salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian stimulan dalam penyadapan tanaman karet (Setiawan, *dkk*., 2005).

Menurut Suherman (2020), penggunaan stimulan pada bidang sadap tanaman karet merupakan salah satu upaya yang umum dilakukan untuk meningkatkan produksi lateks pada tanaman karet umur 10 tahun atau lebih, penggunaan stimulan bertujuan untuk memperpanjang masa aliran lateks sehingga lateks yang dihasilkan dapat lebih banyak. Salah satu inovasi yang mulai diperkenalkan dalam praktik penyadapan adalah penggunaan Sorax, sebuah produk stimulan yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas pohon karet.

Sorax 480 SL berfungsi dengan cara meningkatkan metabolisme tanaman, yang memungkinkan pohon karet untuk pulih lebih cepat setelah proses penyadapan. Diharapkan bahwa penggunaan Sorax dapat meminimalkan efek negatif dari penyadapan yang berlebihan. Dengan memberikan tambahan nutrisi dan merangsang pertumbuhan, sorax 480 SL dapat mendukung kesehatan dan

produktivitas pohon karet, meskipun mereka mengalami tekanan akibat penyadapan yang dilakukan secara intensif. Pemberian perlakuan sebanyak 3 kali dengan dosis yang tepat sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Didalam Sorax 480 SL mengandung ethephon 48% formula perekat 20% Lainnya 32% , vitamin batang karet, ZPT (Zat Pengatur Tumbuh). Menurut anjuran dari produk sorax konsentari yang digunakan 2,5%. (PT.Multikimia Agrosejahtera, 2005)

Menurut penelitian Wibowo.*dkk.,* (2019), pemberian stimulan (Vikar 10 SL) pada bidang sadap dengan dosis 2 ml/pohon memberikan hasil yang tertinggi terhadap produksi lateks 93,38 gram/pohon/hari dan kadar karet kering 75,50 %

Penelitian oleh Rahman.*dkk*., (2019), dosis yang dianjurkan untuk aplikasi ethephon adalah antara 0,5% hingga 1% tergantung pada kondisi tanaman dan lingkungan. Meskipun ethepon memiliki banyak manfaat, penggunaannya juga harus dilakukan dengan hati-hati.

Hasil penelitian Fahmi.*dkk*., (2015), penggunaan stimulan Etefon 0,9 cc/pohon mampu meningkatkan volume lateks tanaman karet menjadi 63, 261 ml dengan laju aliran 0,79 ml/ menit dari kontrol sebanyak 32,414 ml dengan laju aliran 0,4 ml/menit. Namun mengalami penurunan jika stimulan Etefon ditingkatkan menjadi 1,2 cc/ pohon yang memberi hasil volume lateks 50,844 ml dengan laju aliran 0,63 ml/ menit.

ml/menit. Namun mengalami penurunan jika stimulan Etefon ditingkatkan menjadi 1,2 cc/ pohon yang memberi hasil volume lateks 50,844 ml dengan laju aliran 0,63 ml/ menit.

Menurut rekomendasi anjuran produk Sorax PT.Multikimia Agrosejahtera, perlakuan yang digunakan untuk produk Sorax dengan mengunakan konsentrasi 2,5%.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "pengaruh pemberian stimulan Sorax 480 SL pada bidang sadap terhadap produksi dan kualitas lateks pada tanaman karet *(Hevea brasiliensis,* Muell, Arg*)*

## 1.2.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian stimulan Sorax 480 SL terhadap produksi dan kualitas lateks pada tanaman karet.

## 1.3.Manfaat Penelitian

Penelitian ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi.

## 1.4.Hipotesis

H0 : Pemberian stimulan Sorax 480 SL pada bidang sadap berpengaruh tidak nyata terhadap produksi dan kualitas lateks pada tanaman karet *(Hevea brasiliensis,* Muell,Arg*)*

H1 : Pemberian stimulan Sorax 480 SL pada bidang sadap berpengaruh nyata terhadap produksi dan kualitas lateks pada tanaman karet *(Hevea brasiliensis,* Muell,Arg*)*